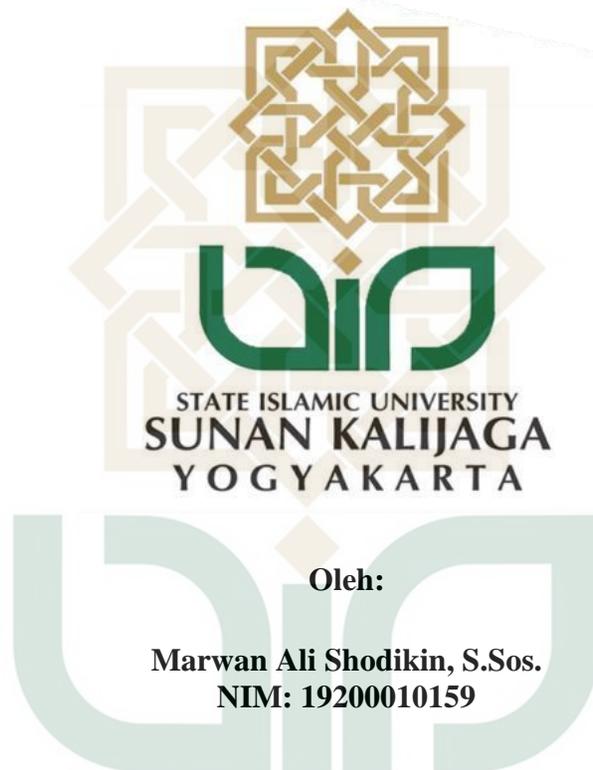


**GAMBARAN KONSEP DIRI MANUSIA SILVER: STUDI KASUS MANUSIA
SILVER DI KAWASAN LAMPU MERAH YOGYAKARTA**



Oleh:

**Marwan Ali Shodikin, S.Sos.
NIM: 19200010159**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwan Ali Shodikin, S.Sos.
NIM : 1920000159
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Marwan Ali Shodikin, S.Sos
NIM: 1920000159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BRBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwan Ali Shodikin, S.Sos.
Nim : 1920000159
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Saya Yang Menyatakan,



Marwan Ali Shodikin, S.Sos.

NIM: 1920000159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KONSEP DIRI MANUSIA SILVER: STUDI KASUS MANUSIA SILVER DI KAWASAN LAMPU MERAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARWAN ALI SHODIKIN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010159
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

**Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED**

Valid ID: 623d6f16781



Penguji II

**Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED**

Valid ID: 623d347eb2870



Penguji III

**Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED**

Valid ID: 623d3fad05cc7



**Yogyakarta, 04 Februari 2022 UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana**

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. SIGNED

Valid ID: 623d7180cc375



Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAMBARAN KONSEP DIRI MANUSIA SILVER: STUDI KASUS MANUSIA
SILVER DI KAWASAN LAMPU MERAH YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Marwan Ali Shodikin
NIM : 19200010159
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
19741120 200003 2 003

ABSTRAK

Marwan Ali Shodikin S.Sos. (19200010159): Gambaran Konsep Diri Manusia Silver: Studi Kasus Manusia Silver Di Kawasan Lampu Merah Yogyakarta Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih dihantui dengan kemiskinan, beberapa fenomena ini bisa kita temui di kota maupun di desa, setiap sudut-sudut kota tidak jarang kita temui para gelandangan dan pengamen. Salah satu potret yang menarik dan menjadi sorotan adalah fenomena manusia silver, penelitian ini sangat urgen dilakukan sebab minimnya literature terkait manusia silver dan potret konsep diri manusia silver yang menjadi poin diskusi dalam tesis ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah konsep diri manusia silver dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pembentukan konsep diri manusia silver.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri manusia silver yang ada di Yogyakarta, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dalam pemilihan subyek penulis menggunakan teknik *Random sampling* yang berarti proses pemilihan informan dipilih secara acak, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan munculnya manusia silver di jalanan yaitu karena kurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki keahlian khusus serta pendidikan yang rendah. Mereka memilih menjadi manusia silver karena mayoritas dari mereka merupakan seorang pengemis yang hanya merubah penampilan menjadi warna silver tanpa merubah pekerjaan sehari-hari mereka. Profesi menjadi manusia silver sangat membantu perekonomian keluarga, memenuhi kebutuhan pribadi, serta pengaruh dari teman dan ketidak harmonisan dalam keluarga. Gambaran kehidupan manusia silver digambarkan melalui tiga bagian yaitu dilihat dari kondisi ekonomi, sosial dan pendidikan, dilihat dari kondisi ekonomi, manusia silver termasuk ke dalam kategori ekonomi kelas menengah ke bawah, dari segi sosialnya para manusia silver ini sebagian memiliki sosial yang cukup baik dengan teman dan tetangga, namun sebagian lagi dari mereka memiliki hubungan keluarga kurang baik dikarenakan orang tua dan anak yang sibuk bekerja di jalanan, terakhir kondisi pendidikan manusia silver kurang begitu baik karena masih terdapat dari mereka yang tidak bersekolah.

Kata Kunci: Gambaran Konsep Diri, Manusia Silver, Ekonomi

ABSTRACT

Marwan Ali Shodikin S.Sos. (19200010159): Portrait of Silver Human Self: Study of Silver Human Phenomenology in the Traffic Light Area of Yogyakarta Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Islamic Guidance and Counseling, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Indonesia is a developing country that is still haunted poorness, some of these phenomena can be found in cities and villages, in every corner of the city we often encounter homeless people and buskers. One of the pictures that is interesting and in the spotlight is the silver human phenomena, this research is very urgent to do because of the lack literature related to silver humans and silver human self-concept picture which are the discussion points in this thesis. The purpose of this research knowing how silver humans self-concep is and what factor influence the formation of silver human self-concept.

The purpose of this research knowing the silver human self-concept in Yogyakarta, the type of research is qualitative research, in the selection of subjects the author uses a random sampling technique which means the process of selecting informants is selected randomly, the data collection methods carried out in this study are observation, interviews and documentation, informan in this study amount 10 people.

The result of the study show which causes the emergence of silver people on the streets is due to the lack of job opportunities for those who do not have special skills and low education. They choose the silver human because the majority of them are beggars who only change their appearance to silver color without changing their daily work. The profession of being a silver man greatly helps the familys economy, personal needs, the influence of friends and disharmony in the family. The picture of silver human life is described in three economic point of view, silver humans belongs to lower middle class economic category. From a social point of view, some of these silver people have quite good social relations with friends and neighbors, but some of them have poor family relationships because parents and children are busy working on the streets, lastly the education condition of silver people is not good because there are still some of them who don't go to school.

Keywords: Self-Concept, Silver Human, Economy

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Darmadi dan Ibunda Rusmawati yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk memberi nasihat kepada saya. Serta doadoanya yang selalu di panjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Saudaraku tercinta Dahlia Anum, Muhammad Arifin dan Akmalus Sholihin beserta seluruh keluargaku yang selalu memberikan doa serta dukungannya yang tiada hentinya, senantiasa memberikan bantuan kepadaku hingga akhirnya mendapatkan gelar Magister.
3. Kepada pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku angkatan 2019 ganjil dan genap konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan motivasinya selama ini.
5. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Keselamatan dan kesejahteraan atas semulia-mulia Nabi dan Rasul junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, kerabat, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Potret Konsep Diri Manusia Silver: Studi Kasus Manusia Silver Di Kawasan Lampu Merah Yogyakarta” Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan yang bersifat moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini dan
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Dosen Pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.

4. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan ijin kepada saya untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
6. Seluruh dosen program Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
7. Keluarga tercinta dan tersayang Ayahanda Darmadi dan Ibunda Rusmawati, kakak tersayang Dahlia Anum, adik-adikku tersayang Adinda Muhammad Arifin dan Adinda Akmal Sholihin. terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini untuk meringankan langkah anakmu dan abangmu dalam mencari ilmu dan menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga mereka selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan mereka.
8. Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang self concept and fenomenologi baik sifatnya teoritis maupun praktis. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2022
Penulis

Marwan Ali Shodikin
19200010159



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 14 |
| F. Metode Penelitian..... | 18 |
| G. Sistematika Penulisan | 23 |
| | |
| BAB II: KONSEP DIRI DAN KOMUNITAS MANUSIA SILVER..... | 25 |
| A. Pengertian Konsep Diri..... | 25 |
| B. Perkembangan Konsep Diri | 26 |
| C. Pembentukan Konsep Diri | 29 |
| D. Dimensi Konsep Diri | 31 |
| E. Aspek-aspek Konsep Diri | 32 |
| F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri | 34 |
| G. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu | 35 |

| | |
|--|------------|
| H. Konsep Diri Positif dan Negatif | 36 |
| I. Konsep Diri Menurut Perspektif Islam | 38 |
| J. Fenomena Manusia Silver di Yogyakarta | 40 |
| BAB III: POTRET KONSEP DIRI MANUSIA SILVER DI KAWASAN LAMPU MERAH YOGYAKARTA | 43 |
| A. Hasil Observasi Manusia Silver | 43 |
| B. Gambaran Konsep Diri Manusia Silver di Yogyakarta | 44 |
| C. Konsep Diri Manusia Silver Kawasan Lampu Merah Yogyakarta | 77 |
| D. Pandangan Pengguna Jalan Tentang Keberadaan Manusia Silver | 79 |
| BAB IV: KONSEP DIRI DAN FENOMENA MANUSIA SILVER DI KAWASAN LAMPU MERAH YOGYAKARTA | 81 |
| A. Sejarah Awal Mula Manusia Silver | 81 |
| B. Fenomena Manusia Silver di Yogyakarta | 83 |
| C. Gambaran Manusia Silver yang Mengemis dari Perspektif Islam | 85 |
| D. Faktor Penyebab Manusia Silver Turun di Jalanan | 90 |
| E. Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Konsep Diri Manusia Silver .. | 92 |
| F. Dampak Menjadi Manusia Silver Yang Berbahaya Bagi Kesehatan | 95 |
| G. Alternatif Solusi Untuk Manusia Silver di Yogyakarta | 97 |
| BAB V: PENUTUP | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| LAMPIRAN | 115 |
| CURRICULUM VITAE | 117 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai objek sosial sampai kapanpun akan menarik dikaji dan di telisik secara lebih mendalam, perdebatan demi perdebatan akan selalu menarik untuk dibahas, manusia juga sampai kapan pun akan selalu menjadi aspek yang menentukan dalam keberlangsungan dan perjalanan sebuah bangsa, maju atau mundurnya sebuah bangsa akan sangat ditentukan oleh seberapa berkualitasnya sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting yang akan menentukan daya saing sebuah bangsa pada kancah global.

Indonesia memiliki modal atau kekuatan yang memadai untuk menjadi bangsa besar dan negara yang kuat, modal itu antara lain memiliki wilayah yang luas, memiliki kekayaan alam, kekayaan budaya, kesatuan bahasa, jumlah penduduk, ketaatan pada ajaran agama, dan sistem pemerintahan republik yang demokratis. Dengan kondisi seperti itu, seharusnya untuk menjadi negara maju di dunia, bukan merupakan hal yang sulit bagi Indonesia, namun justru sebaliknya sampai dengan saat ini sumber daya manusia di Indonesia belum cukup memadai dalam upaya meningkatkan daya manusia, salah satu unsur terpenting yang menunjang adalah pembentukan konsep diri yang positif.¹

¹ Ahmad Subhan Mahardani and Muhammad Ridwan Basalamah, 'Membangun Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Metode Pendidikan Karakter', *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 2, no. 1 (29 June 2018): 106–7.

Masalah yang dihadapi Indonesia saat ini beragam, termasuk masalah kesejahteraan yang tidak merata, kesejahteraan sendiri merupakan harapan dan impian yang diinginkan oleh setiap orang, berharap agar kehidupan keluarga dapat tercukupi dan terpenuhi segala hal-hal yang dibutuhkan, tidak heran banyak orang yang melakukan segala cara agar hidupnya sejahtera, penduduk Indonesia pun masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan individu, kelompok, atau keluarga mengalami ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi standar hidup di suatu daerah.

Fenomena ini bisa kita temui di kota maupun di desa, setiap sudut-sudut kota tidak jarang kita temui para gelandangan, pengamen dan lain sebagainya, tempat tinggal mereka pun berada di komplek yang sangat memprihatinkan, banyaknya pengamen, pengemis, anak jalanan merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat kita di zaman ini.² Kemiskinan bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi setiap orang, tidak semua orang hidup dalam keadaan berlimpah harta, masih banyak orang di dunia yang hidup dalam garis kemiskinan, membuat seseorang mengalami kesulitan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, serta lingkungan pendukungnya terkadang kurang memberikan bantuan atau peluang untuk dapat keluar dari

² Tabita Yudea Kembuan, Jenny Nelly Matheosz, and Maria Heny Pratiknjo, 'KEHIDUPAN PENGAMEN JALANAN DI KAWASAN BOULEVARD KOTA MANADO', *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, no. 0 (2021): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33207>.

kemiskinan tersebut.³ Hidup dalam kemiskinan membuat setiap orang mempertahankan hidup dengan upaya atau usaha yang dimiliki, walaupun harus dilakukan dengan pengorbanan yang besar, salah satu potret fenomena menjadi manusia silver demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kerasnya kehidupan dan sulitnya mencari pekerjaan membuat manusia silver mau tidak mau, harus mengecat tubuhnya dan merasakan debu jalanan dan teriknya matahari.

Manusia silver menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya di perkotaan, manusia silver ini mencari nafkah di jalanan untuk bertahan hidup dan membantu perekonomian keluarganya, manusia silver merebak diperkirakan sejak tahun 2020 dan sering dijumpai pada kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta.⁴ Pekerjaan menjadi manusia silver dilakukan oleh anak kecil dan orang dewasa, bukan hanya laki-laki tetapi perempuan juga ikut menjadi manusia silver, mereka melakukan aksinya dengan berdiri dipinggir atau ditengah jalan raya dikawasan yang terdapat lampu lalu lintas, sambil membawa kantong plastik atau kotak uang berharap mendapat uang dari orang-orang yang melihat aksinya tersebut. Manusia silver merelakan tubuhnya untuk dilumuri dengan cat berwarna silver, hingga terlihat berwarna silver menghiasi di sekujur tubuh, tidak

³ Cahyat A., Gonner C., and Haug M., *Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia* (Center for International Forestry Research (CIFOR), 2007), <https://doi.org/10.17528/cifor/002335>.

⁴ 'Mengenal Lebih Dekat Fenomena Anak Jalanan Manusia Silver | Puspensos', accessed 25 September 2021, <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-lebih-dekat-fenomena-anak-jalanan-manusia-silver>.

peduli dampak dari pewarnaan cat tersebut pada kesehatan tubuh, mereka tetap menjalankan profesinya demi mempertahankan hidup.

Menurut Peraturan Daerah Istimewah Yogyakarta No. 1 tahun 2014 penanganan gelandangan dan pengemis Pasal 1 ayat 1 menyatakan penanganan adalah suatu proses atau cara serta tindakan yang ditempuh melalui upaya preventif, koersif, rehabilitatif, dan reintegrasi sosial dalam rangka melindungi dan memberdayakan gelandangan dan pengemis.⁵ Daerah Istimewah Yogyakarta juga tidak luput dari keberadaan manusia silver, dimana mereka bekerja untuk mengkomersialkan tubuh silvernya untuk mempertahankan hidup, segala kegiatan manusia memang tidak dapat dipisahkan dari jalan raya, yang bertujuan untuk memudahkan mobilisasi kegiatan manusia dengan manusia lainnya, begitu juga manusia silver yang memanfaatkan jalan raya untuk mengais rezeki. Fenomena manusia silver saat ini jika dilihat secara sekilas, kita akan beranggapan bahwa mereka mempunyai kehidupan yang tidak layak, padahal belum tentu, banyak aspek yang perlu kita kaji, mulai dari aspek psikologis, sosial maupun emosional, menurut data dari badan pusat statistik data orang miskin di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 26.424.002, sedangkan di DIY 475.072 orang.⁶

Jika mengacu dari data diatas maka potensi untuk menjadi gelandangan atau pengemis sangat besar, permasalahan ini merupakan masalah sosial yang perlu

⁵ PERDA Prov. DIY No. 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis [JDIH BPK RI], accessed 11 November 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/25699>.

⁶Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin, accessed 11 March 2021, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>.

mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, karena setiap orang dilindungi oleh Negara, sebagaimana yang diamanahkan oleh konstitusi kita di dalam UUD pasal 34 ayat 1.⁷ Untuk menuntaskan ini kita perlu bergandengan tangan dan bahu-membahu antara semua elemen bangsa, demi terciptanya Indonesia yang makmur dan sejahtera. Salah satu hal yang perlu kita lakukan adalah membentuk mental dan konsep diri mereka, agar setiap orang mempunyai jiwa-jiwa yang maju dan berkembang, karena dari data awal yang saya peroleh mereka tidak semuanya miskin dan terlantar, akan tetapi ini sudah menjadi sebuah konsep diri mereka.

Konsep diri menurut Rahmat merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial, konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, pernyataan tersebut didukung oleh Burns yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat.⁸

⁷ Pasal 34 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945', accessed 11 March 2021, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm>.

⁸ Hairina Novilita and Suharnan Suharnan, 'KONSEP DIRI ADVERSITY QUOTIENT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA', *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 1 (2013): 620.

Pergeseran nilai dan sikap manusia belakangan ini sangat sulit dibendung, ini akibat dari merebaknya media sosial yang sudah menjalar ke setiap lini kehidupan anak bangsa. Akibatnya arus informasi yang cepat tanpa batas ini sangat mempengaruhi lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga banyak yang mengalami pergeseran nilai dan norma, sebagai contoh jumlah anak jalanan semakin meningkat dari tahun ke tahun, banyak hal yang menjadi faktor pendorong ataupun penarik bagi seorang untuk terjun dan bergabung menjadi gelandangan, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Belum lagi masalah masyarakat yang tergolong miskin dan mencari nafkah di jalanan, maka tidak sedikit saat ini sering kita temui komunitas manusia silver dikawasan lampu merah ditengah kota, manusia silver tidak lain merupakan pengemis atau pengamen jalanan yang merubah cara dan tampilannya agar menjadi pusat perhatian orang-orang saat melintasi jalan tersebut.

Mereka memilih untuk bekerja sebagai manusia silver untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga mengharapkan pemberian uang dari orang lain dijalanan, padahal dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka akibat bahan kimia cat ke tubuh, pada umumnya cat mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan sakit kepala, iritasi dan alergi kulit, serta efek jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan paru dan ginjal, kanker otak, kerusakan sistem saraf pusat, dan berbagai penyakit berbahaya lainnya.⁹ Selain berbahaya bagi kesehatan, bekerja sebagai

⁹I. D. N. Times and Dini Suciatiningrum, 'Demi Mengais Rupiah, Manusia Silver Terancam Penyakit Mematikan', IDN Times, accessed 11 October 2021,

manusia silver juga memiliki resiko seperti dapat diamankan atau ditertibkan oleh satuan polisi pamong praja sewaktu-waktu karena mengganggu ketertiban umum.

Berangkat dari fenomena semacam inilah saya menjadi tertarik ingin mengkajinya secara lebih mendalam, apalagi masih sedikitnya literatur mengenai manusia silver ini, utamanya tentang bagaimana gambaran konsep dirinya, lalu faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan konsep diri mereka, mengapa seseorang lebih memilih bekerja sebagai manusia silver, padahal mengganggu ketertiban umum, mengapa mereka mau bekerja sebagai manusia silver padahal pekerjaan tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah setempat dan dinas sosial terkait program pembinaan anak jalanan, pengemis dan manusia silver sekaligus menjadi bagian penting apakah program yang di jalankan sudah berjalan maksimal atau belum, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa bahan konseling agar bisa membantu meningkatkan konsep diri yang positif bagi manusia silver yang bearada dipersimpangan lampu merah Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mengangkat judul **“Gambaran Konsep Diri Manusia Silver: Studi Kasus Manusia Silver di Kawasan Lampu Merah Yogyakarta”** Yang nantinya penulis akan analisis dan paparkan kedalam bentuk proposal tesis ini.

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/demi-mengais-rupiah-manusia-silver-terancam-penyakit-mematikan>.

B. Rumusan Masalah

Manusia silver merupakan sebuah fenomenologi yang saat ini sedang terjadi di kawasan daerah Yogyakarta, sehingga sering menjadi pusat perhatian para pengguna jalan yang melintasi jalan tersebut, kita bisa melihat bagaimana tentang gambaran konsep diri manusia silver, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang konsep diri manusia silver di Yogyakarta berikut beberapa pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri manusia silver di Yogyakarta?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan konsep diri manusia silver di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang detail dan menyeluruh mengenai gambaran konsep diri manusia silver yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh adaptasi, cara hidup dengan masyarakat lingkungan sekitar dan sudut pandang masyarakat terhadap manusia silver serta praktik keagamaan yang mereka lakukan, perubahan relasi sosial, dan ekonomi manusia silver ini. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui konsep diri manusia silver di Yogyakarta. Mengetahui apakah lingkungan mempengaruhi pembentukan konsep diri manusia silver di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan ilmu dalam studi konsep diri serta mampu memperkaya pemahaman tentang fenomenologi manusia silver khususnya di kawasan lampu merah Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi para peneliti berikutnya yang memiliki minat untuk memahami dan mengkaji lebih dalam tentang fenomenologi manusia silver di Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi manusia silver agar dapat mengenali konsep dirinya sehingga kedepannya memiliki konsep diri yang positif dan memiliki kehidupan yang lebih baik lagi.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana konsep diri manusia silver di Yogyakarta.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan nasib pengemis, gelandangan dan manusia silver khususnya di Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya dalam mengetahui posisi penelitian ini, saya melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil review tersebut saya menemukan beberapa tulisan yang berdekatan, penulis menelusuri beberapa literature agar memudahkan dan juga memperjelas perbedaan bahasan-bahasan dari penelitian sebelumnya. Setelah mencari literature-literature yang berkaitan dengan tesis ini diantaranya adalah:

1. Berikutnya diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif individu mengenai diri sendiri; penelitian atau penelitian Yudit Oktaria Kristiani Pardede dengan judul "*Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana gambaran konsep diri anak jalanan usia remaja dan mengapa konsep diri tersebut dapat terbentuk. Konsep penaksiran mengenai diri sendiri, ataupun cara seseorang memandang dirinya sendiri.¹⁰
2. Penelitian selanjutnya Yunda Pamuchtia dan Nurmala K. Panjaitan, berjudul "*Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*" Penelitian ini mengenai konsep diri anak jalanan untuk dapat memahami tingkah laku mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Karakteristik sosial ekonomi anak jalanan, (2) Konsep diri anak jalanan, (3) Perbedaan konsep diri berdasarkan

¹⁰ Yudit Oktaria Kristiani Pardede, 'KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA', *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (28 February 2011): 1, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/292>.

karakteristik anak jalanan. Mayoritas anak jalanan di ketiga lokasi penelitian adalah laki-laki dengan tingkat pendidikan rendah (rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar). Sebagian besar anak jalanan bekerja sebagai pengamen. Alasan anak jalanan bekerja sebagian adalah karena kesulitan ekonomi dan sebagian lagi untuk mencari uang tambahan dan untuk rekreasi.¹¹

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitria dengan judul “*Gambaran Konsep Diri Pengamen Jalanan*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri pengamen jalanan di Yayasan Al-Ayjb yang meliputi dimensi internal dan eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jumlah subjek sebanyak 3 orang yang berusia remaja 17-20 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran konsep diri pada pengamen jalanan di Yayasan Al-Ayjb berdasarkan dimensi internal cenderung ke arah konsep diri yang positif karena dari ketiga subjek lebih mengutarakan pendapat atau halhal yang baik atau positif tentang dirinya sedangkan dari dimensi eksternal cenderung ke arah konsep diri yang negatif.¹²

¹¹ Yunda Pamuchtia and Nurmala K. Pandjaitan, ‘Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat’, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (6 May 2010): 1.

¹² Fitria- Fitria, Muhammad Zainal Abidin, and Imadduddin Imadduddin, ‘Gambaran Konsep Diri Pengamen Jalanan’, *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (22 April 2021): 1.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Elanda dengan judul penelitian "*Potret Dan Eksternalitas Pengemis Di Kota Banda Aceh*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pengemis di Kota Banda Aceh adalah anak-anak yang sehari-harinya sebagai pelajar. Mereka melakukan kegiatan mengemis setelah pulang sekolah. Kegiatan mengemis yang dilakukan oleh anak-anak berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu pendapatan dari hasil mengemis bisa disisihkan untuk kebutuhan sehari-harinya seperti uang jajan, dan kebutuhan sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak-anak merasa ketagihan untuk mengemis dan merasa malu ketika berjumpa dengan teman-teman sekolahnya. Sedangkan eksternalitas positif yaitu dapat melatih diri kita untuk berempati terhadap orang yang kurang mampu sehingga kita mendapatkan pahala karena sudah membantu dan meringankan beban mereka dan eksternalitas negatif sebagian besar dapat mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat, ketertiban umum, kebersihan serta keindahan kota.
5. Artikel selanjutnya adalah karya Pangestika Putri Wahyu Kumalasari dengan judul "*Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja Di Wilayah Semarang Tengah*" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan gambaran konsep diri beserta komponen konsep diri anak jalanan usia remaja di Wilayah Semarang Tengah. Pengambilan sampel dengan cara konsekutif sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% anak jalanan

berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan 72% anak jalanan lulusan sekolah dasar dan 56% nya bekerja sebagai pengamen. Komponen konsep diri 66% anak jalanan memiliki citra diri yang cukup, 77% anak jalanan dengan ideal diri cukup, 80% anak jalanan memiliki harga diri yang cukup, 67% anak jalanan memiliki peran yang cukup baik, dan 61% anak jalanan memiliki identitas diri yang cukup. Secara umum, sebagian besar anak jalanan yaitu 69% anak jalanan memiliki konsep diri yang cenderung cukup baik. Hal ini sudah menunjukkan hasil yang baik bagi anak jalanan sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Pelayanan bagi anak jalanan perlu ditingkatkan terutama yang berkaitan dengan bimbingan atau pengasuhan yang bersifat psikologis. Selain itu anak jalanan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai diri.¹³

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas bahwa terdapat perbedaan pada subjek dan teori yang digunakan, dalam penelitian yang saya lakukan ini berusaha menggali realitas di lapangan penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang gambaran konsep diri manusia silver yang berada di persimpangan lampu merah Daerah Istimewah Yogyakarta. Harapannya, penelitian ini dapat menguatkan serta mengisi gap yang ada dan berimplikasi pada perkembangan keilmuan tentang konsep diri khususnya di Indonesia.

¹³ Pangestika Putri Wahyu Kumalasari and Diyan Yulia Wijayanti, 'KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA DI WILAYAH SEMARANG TENGAH', *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1, no. 2 (2013): 1.

E. Kerangka Teori

1. Gambaran Konsep Diri

Gambaran tentang fenomena yang saat ini sedang terjadi, dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan aspek kepribadian yang penting karena tingkah laku seseorang banyak dipengaruhi oleh konsep dirinya sendiri. Sebaliknya pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman, peristiwa yang berkaitan dengan dirinya, seperti harga diri, kegagalan, dari beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri *self concept* atau dapat diartikan konsep diri, ada beberapa ahli yang memberi penjelasan mengenai hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. William D. Brooks yang dikutip Jalaludin Rahmat, *self concept* yaitu pandangan dan perasaan individu tentang diri individu. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial dan fisik. *Self concept* ini mencangkup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan.¹⁴
- b. Shavelson, Hubner dan Stanton yang dikutip Klusmeier, *self concept* adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 99–100.

melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi aktivitasnya.¹⁵

- c. Konsep diri menurut Hendriati Agustiani merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari interaksi dengan lingkungan.¹⁶ Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dilalui dan dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak-anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.
- d. Menurut Rogers yang dikutip oleh Syamsul Bahchri Thalib konsep kepribadian yang paling utama adalah diri, diri berisi ide-ide persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup tentang diri sendiri.¹⁷ Konsep diri adalah keseluruhan tentang gambaran diri, meliputi tentang persepsi seseorang tentang diri sendiri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.¹⁸
- e. Hurlock juga menambahkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya. Gambaran ini merupakan gabungan kepercayaan orang tersebut mengenai dirinya sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis,

¹⁵ Herbert J. Klausmeier, *Education Psychology* (New York: Harper & Row Publishers, Fifth Edition, 1985), 410.

¹⁶ Hendrianti Agustian, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 138.

¹⁷ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 121.

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

sosial, emosi, aspirasi dan prestasi. Menurut pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil observasi terhadap dirinya dimasa lalu dan disaat sekarang ini. Setiap individu mempunyai konsep diri yang sesungguhnya adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu.¹⁹

Manusia dilahirkan sebagai individu yang belum mendapat pengaruh apapun dari lingkungan sekitarnya, dalam perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi terutama oleh lingkungan keluarga, karena orang-orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya. baru kemudian pengaruh lingkungan sekitar akan menjadi pengaruh selanjutnya setelah individu tersebut melakukan interaksi.

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang, yaitu dari masa kecil hingga dewasa, karena untuk selanjutnya konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya, akan tampak dalam seluruh perilakunya tersebut perilaku individu tersebut akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri.²⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu tidak dilahirkan dengan konsep diri, konsep diri merupakan gambaran, pandangan, pikiran, perasaan, mengenai diri sendiri dan

¹⁹ M. Nur Ghufron Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (YOGYAKARTA: AR-Ruzz Media, 2010), 13.

²⁰ Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*. (Jakarta: ARCAN Penerbit Umum, 1991), hlm,4.

pandangan diri di mata orang lain yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri muncul sebagai pengalaman yang didapatkan dari proses interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, perlakuan orang-orang tersebutlah yang menjadikan cerminan tentang diri kita.

2. Manusia Silver

Manusia silver adalah komunitas orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna silver hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek, sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol, kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya. Uniknya manusia silver ini dalam melakukan aksinya tidak hanya sendirian melainkan banyak, dalam satu tempat manusia silver ini bisa berjumlah empat hingga lima orang bahkan lebih pada saat lampu merah menyala, saatnya mereka beraksi menuju kendaraan yang sedang berhenti.

Komunikasi nonverbal kerap dilakukan manusia silver dengan gaya kedua tangan didepan yang menyerupai robot sedang berjalan, mereka meminta sumbangan. Kemudian robot silver itu menghampiri menyodorkan kardus, dan pengendara memasukan uang tanpa ragu-ragu, dari receh hingga uang kertas, masuk kedalam

kardus tersebut, tak sungkan para robot silver itu pun tersenyum sambil menunduk tanda mengucapkan terima kasih kepada pengendara.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, menurut Creswell fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup, terkait dengan konsep atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.²² Fenomena yang diteliti berkaitan tentang konsep diri manusia silver di Yogyakarta, yang kemudian dari praktik-praktik tersebut saya ambil maknanya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang sedang dihadapi dan menguraikan realitas yang berkaitan dengan teori yang telah ditelusuri serta mengembangkan pemahaman secara lebih luas.²³

Pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan, pengalaman yang dikaji disini bukan hanya pengalaman biasa, merupakan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.

²¹ Eva Nurhayati, 'Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli Studi Fenomenologi Tentang Manusia Silver Di Kota Bandung', 2014, 1-3, <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/0000/docId/130938>.

²² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 105.

²³ Gunawan I, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 80.

Model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek merupakan orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau hanya mengetahui melalui media tertentu.²⁴

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bersifat lisan maupun tulisan, dengan kata lain, subjek penelitian disebut juga sebagai informan.²⁵ Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah (*random sampling*) pengambilan sample secara acak kemudian menerapkan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sesuai kriteria yang ditentukan terhadap informan-informan sumber data primer dan bergantung pada kondisi di lapangan.²⁶ Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang berumur diantara 15 sampai 30 tahun yang berasal dari kalangan keluarga tidak mampu yang saat ini tinggal di Yogyakarta dengan berdasarkan para subjek yang dipilih, penulis berharap mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan besar dalam penelitian ini.

²⁴ Fauzan Almanshur M. Djunaidi, Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 59.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 232.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2017), 205.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan teknik yang digunakan dalam penulisan kualitatif, yaitu observasi, wawancara, baik yang terstruktur atau tidak, dan dokumentasi.²⁷

a. Wawancara

Wawancara yang lebih mendalam dengan informan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih rinci, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang mana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.²⁸ Wawancara tidak terstruktur ini dimaksudkan agar responden mendapat kebebasan dan mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti, wawancara dilakukan ketika informan sedang melakukan aksinya menjadi manusia silver di kawasan lampu merah Yogyakarta yang peneliti temui di beberapa lokasi, Jalan Raya Janti, Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Affandi. Wawancara dilakukan setelah mendapatkan izin atas ketersediaan informan dalam penelitian ini jumlah informan berjumlah 10 orang, proses wawancara dilakukan secara bergantian agar tidak mengganggu aktivitas mereka yang sedang melakukan aksinya. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada manusia silver adalah: Pertama, hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan. Kedua, asal mula dan tujuan subjek menjadi

²⁷ John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran, Cet. Ke-II, Terj. Achmad Fawaid* (YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 253.

²⁸ Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (3 February 2015): 71–79, <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

manusia silver. ketiga, pekerjaan sebelum menjadi manusia silver. Keempat, dampak yang diperoleh subjek baik itu dari segi fisik maupun psikis.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.²⁹ Pengamatan yang saya lakukan bermaksud mengetahui bagaimana kehidupan manusia silver serta konsep diri mereka. Observasi tentang komunitas manusia silver saya lakukan dengan terlibat secara pasif dalam aktivitas yang mereka lakukan seperti melakukan pertunjukan singkat dan di akhiri dengan berkeliling ke arah pemotor dan pengemudi mobil sambil menyodorkan kardus penampung uang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bentuk gambaran dari profesi manusia silver dilapangan dari awal mengecat seluruh tubuhnya, memintaminta di persimpangan lampu merah dan sampai proses membersihkan cat dari tubuh manusia silver, dokumentasi dan observasi digunakan untuk melengkapi data pokok dan data penunjang yang berhubungan dengan penelitian.

²⁹SUJARWENI V. WIRATNA, *METODOLOGI PENELITIAN* (YOGYAKARTA: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), 32.

4. Analisis Data

Proses analisa data, penulis berusaha melakukan prosesnya sebagaimana yang direkomendasikan Soehadha yang dikutip dari Miles dan Huberman, bahwa ada tiga subproses dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.³⁰ Selanjutnya akan dibahas secara rinci:

a. Reduksi Data

Penulis akan melakukan seleksi terhadap hasil catatan lapangan yang telah didapat selama penelitian, semua data yang telah diperoleh akan dipilah-pilah untuk disesuaikan dengan kerangka konseptual atau tujuan dari penulisan, di dalam tujuan penulisan, penulis ingin mencari data tentang konsep diri komunitas manusia silver yang ada di Yogyakarta, berarti data-data yang tidak mengarah pada tujuan itu atau yang berkaitan itu bisa saja dibuang, hal ini berupaya untuk mempertegas dan memfokuskan penulisan agar bisa lebih terarah dengan baik.

b. Display Data

Data-data yang telah diperoleh akan dikaitkan dari data satu dengan data yang lain, proses display data dapat dilakukan menggunakan diagram, bagan-bagan atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan terstruktur, pada tahapan ini penulis berusaha menghubungkan data yang berkesesuaian dengan data lainnya agar dapat dipahami pembaca dan hasil data bersifat lebih konkrit.

³⁰ Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Cet. Ke-I*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 129–33.

c. Verifikasi Data

Proses verifikasi, penulis akan melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap data-data yang telah dikaitkan atau dihubungkan agar memiliki makna. *Interpretasi* data bisa penulis lakukan dengan cara membandingkan, pengelompokan, pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi dan melihat urutan kasus. Pada proses ini kerangka teori bisa dikaitkan dengan *interpretasi* yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis, semua proses ini nantinya akan menjawab kegelisahan akademis yang menjadi tercantum di dalam rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur, suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, maka dari itu penelitian ini diatur dengan susunan pembahasan yang di bagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisikan penjelasan mengenai landasan teoritis konsep diri (*self Concept*) dimulai dari konsep diri secara umum seperti definisi dan lain-lain sampai secara khusus membahas mengenai konsep diri bagi manusia silver.

Bab III: Biografi manusia silver, meliputi gambaran singkat, karakteristik informan dan kondisi konsep diri manusia silver.

Bab IV: Membahas detail tentang gambaran konsep diri manusia silver bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri dan memungkinkan untuk melihat lebih dalam tentang studi fenomenologi manusia silver.

Bab V: Merupakan rangkuman dari temuan-temuan atau hasil penelitian dan merupakan jawaban atas setiap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai bagaimana konsep diri manusia silver dipersimpangan lampu merah Yogyakarta, maka dapat diketahui bagaimana gambaran konsep diri manusia silver tersebut yaitu: Pertama, hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan terbilang cukup baik, walaupun tidak semua nya dari mereka yang memiliki hubungan yang begitu baik dengan orang tua nya. Kedua, asal mula dan tujuan subjek menjadi manusia silver, mereka yang bekerja sebagai manusia silver berawal dari ajakan teman-temannya dan ada juga yang ikut-ikutan karena melihat penghasilan sebagai manusia silver jauh lebih besar daripada penghasilan sebagai pengemis biasa, buruh bangunan, pengamen. Hampir semua dari mereka yang bekerja sebagai manusia silver memiliki tujuan ingin membantu perekonomian keluarga, dan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Ketiga, pekerjaan sebelum menjadi manusia silver, mereka memiliki beragam pekerjaan sebelum akhirnya menjadi manusia silver dijalanan, seperti: buruh bangunan, pedagang kaki lima, pemulung, pedagang asongan, pencuci motor, pengamen sekaligus pengemis. Keempat, dampak yang dialami subjek bahwa hampir semua dari mereka mengalami dampak yang sama, akan tetapi mereka tetap bertahan dengan pekerjaan tersebut karena uang yang dihasilkan jauh lebih banyak daripada pekerjaan mereka sebelumnya, bahwa yang menyebabkan manusia silver turun ke

jalanan karena ingin membantu perekonomian keluarga, memenuhi kebutuhan pribadi, penyebab utama mereka menjadi manusia silver karena faktor ekonomi dan pergaulan mereka.

Kehidupan manusia silver digambarkan melalui tiga bagian yaitu dilihat dari kondisi ekonomi, sosial dan pendidikan. Melihat dari kondisi ekonomi manusia silver mereka termasuk kedalam kategori ekonomi kelas menengah ke bawah dan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Jika melihat dari segi pendidikan manusia silver memiliki pendidikan yang tidak begitu baik, mereka lebih mengutamakan bekerja daripada pendidikan. Kekecewaan manusia silver timbul bisa jadi karena status sosial mereka yang berada di garis kemiskinan, kondisi lingkungan keluarga yang tidak kondusif dan minimnya kesempatan untuk menikmati bangku sekolah, ini salah satu penyebab munculnya konsep diri negatif dari dalam diri mereka karena perasaan kekecewaan, belum lagi pengaruh dari lingkungan dan teman sepermainan manusia silver yang tidak begitu baik.

Hasil penelitian di atas juga menjawab bahwa lingkungan memiliki peran penting terhadap pembentukan konsep diri seseorang terlebih lagi bagi seorang remaja, hal ini dibuktikan melalui gambaran konsep diri manusia silver tersebut, konsep diri mereka terbentuk melalui hasil interaksi dengan teman sepermainannya dan lingkungan, lingkungan dan teman yang mempengaruhi konsep diri mereka sehingga terbentuklah konsep diri mereka saat ini, oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa

lingkungan dan teman memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri bagi manusia silver.

B. Saran

Untuk menciptakan konsep diri yang positif tidak hanya faktor lingkungan saja yang diperbaiki, tetapi pengalaman masa lalu dan tingkat tumbuh kembang juga perlu diperhatikan, untuk membangun lingkungan yang baik dibutuhkan banyak bantuan dari pihak-pihak yang terkait, contohnya saja untuk lingkungan fisik manusia silver diperlukan bantuan dari dinas sosial untuk memberikan rumah singgah yang mampu membangun konsep diri anak jalanan atau manusia silver, dibutuhkan layanan konseling dari dinas kesehatan untuk menghadapi masalah yang sedang dialami keluarga anak jalanan, keluarga anak jalanan juga harus mampu memberikan situasi yang harmonis, juga anak jalanan mau untuk merubah gaya hidup mereka. Sedangkan untuk pengalaman masa lalu diperlukan dukungan dari orang tua, teman, masyarakat dan guru untuk memberikan atau mengajarkan anak jalanan mekanisme yang positif, agar mereka dapat menganggap pengalaman masa lalu yang kurang baik menjadi sebuah pembelajaran sehingga pengalaman tersebut tidak akan terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Cahyat, Gonner C., and Haug M. *Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. Center for International Forestry Research (CIFOR), 2007. <https://doi.org/10.17528/cifor/002335>.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abdul Hadi Al-Maqdisi. *Ensiklopedia Hadits-Hadits Hukum*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013.
- Acoccella, Calhoun. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP, 1990.
- Agustian, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Amaryllia Puspasari. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Asep Usman Islail. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- 'Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin'. Accessed 11 March 2021. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>,.
- KOMPAS.tv. 'Beri Uang ke Manusia Silver, 3 Orang Warga Sleman Dapat Denda'. Accessed 14 January 2022. <https://www.kompas.tv/article/236183/beri-uang-ke-manusia-silver-3-orang-warga-sleman-dapat-denda>.
- Burns, R, B. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, Dan Perilaku)*. Alih Bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dirto Hadi Susanto. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2005.

- dkk, Mudjiran. *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran Untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: UNP Press, 2007.
- Elizabeth B, Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Eva Nurhayati. 'Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli Studi Fenomenologi Tentang Manusia Silver Di Kota Bandung', 2014. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/0000/docId/130938>.
- Fawzie, Zeptien Chrystalia, and Sandy Kurniajati. 'FAKTOR LINGKUNGAN YANG MEMBENTUK KONSEP DIRI PADA ANAK JALANAN' 5, no. 1 (2012): 17.
- Fitria, Fitria-, Muhammad Zainal Abidin, and Imadduddin Imadduddin. 'Gambaran Konsep Diri Pengamen Jalanan'. *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (22 April 2021): 182–92. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3998>.
- H. Anwar Abu Bakar, Bahrin Abu Bakar. *Penjelasan Hukum-Hukum Syariat Islam (Ibaanatul Ahkam)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Halida. 'ANALISIS KONSEP DIRI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK' 8 Edisi 1, April 2014 (2014).
- Hariyadi, Ahmad, and Agus Darmuki. 'PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSEP DIRI', 2019, 7.
- Hasbullah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga*. Jakarta: Rineka Karya, 2005.
- Hendriati, Agustiani. *Psikologi Perkembangan :Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Holisoh, Lis Himmatul. 'Dramaturgi Pengemis Lanjut Usia di Surabaya'. *Journal:eArticle, Universitas Negeri Surabaya*, 2013. <https://www.neliti.com/id/publications/248584/>.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- I, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Kembuan, Tabita Yudea, Jenny Nelly Matheosz, and Maria Heny Pratiknjo. 'KEHIDUPAN PENGAMEN JALANAN DI KAWASAN BOULEVARD KOTA MANADO'. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, no. 0 (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33207>.
- Klausmeier, Herbert J. *Education Psychology*. New York: Harper & Row Publishers, Fifth Edition, 1985.
- Kumalasari, Pangestika Putri Wahyu, and Diyan Yulia Wijayanti. 'KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA DI WILAYAH SEMARANG TENGAH'. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.26714/jkj.1.2.2013.%p>.
- Kuswarno, Engkus. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- M. Djunaidi ,Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Mahardani, Ahmad Subhan, and Muhammad Ridwan Basalamah. 'Membangun Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Metode Pendidikan Karakter'. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 2, no. 1 (29 June 2018): 106–16.
- Malcom dan Steven Heyes, Hardi. *Pengantar Psikologi (Terjemah Oleh Soenarji)*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- 'Mengenal Lebih Dekat Fenomena Anak Jalanan Manusia Silver | Puspensos'. Accessed 25 September 2021. <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-lebih-dekat-fenomena-anak-jalanan-manusia-silver>.
- Moh. Mudzakkir, Hasim As'ari. 'PENGEMIS DAN MAKAM (Fenomena Pengemis Di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik)', 2015. <https://doi.org/Paradigma>. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2017.
- Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. *Subulus Salam – Syarah Bulughul Maram Jilid.2*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013.
- Na'imah Na'imah, Shofiyatuz Zahroh. 'Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School Jurnal PG-

PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 7, No. 1 (April 30, 2020): 1–9.’, 2020.

Novilita, Hairina, and Suharnan Suharnan. ‘KONSEP DIRI ADVERSITY QUOTIENT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA’. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 1 (2013). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/218>.

Nur Aini Oktivasari Pamungkas, Iqbal Mabruhi, Andromeda. ‘PARENTAL RESPONSIVENESS AND ACADEMIC SELF-CONCEPT IN EARLY ADOLESCENTS’, 2018. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9998/ICCE%20Proceeding%20FULL%20rev06062018_1.pdf?sequence=1.

Olga D Pandeirot Surna, I Nyoman Surna. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara, 2014.

Pamuchtia, Yunda, and Nurmala K. Pandjaitan. ‘Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat’. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (6 May 2010). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.5844>.

Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. ‘KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA’. *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (28 February 2011). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/292>.

‘Pasal 34 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945’. Accessed 11 March 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm>.

‘Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis.’, n.d. <https://www.bphn.go.id/data/documents/80pp031.pdf>.

‘PERDA Prov. DIY No. 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis [JDIH BPK RI]’. Accessed 11 November 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/25699>.

‘Potret Jalanan: Tren Ngamen Manusia Silver - Ilmu Pengadaan’, 16 April 2021. <https://ilmu.lpkn.id/2021/04/16/potret-jalanan-tren-ngamen-manusia-silver/>.

Pudjijogjanti, C.,. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1993.

Pudjiyogynti, C.R.,. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1988.

- Rafi, Muhammad, Saipul Hamzah, and Ahmad Ahnaf Rafif. 'Makna Sa' il Dalam Al-Qur'an: TUJUAN IMPLISIT PENGENTASAN PENGEMIS DALAM AYAT-AYAT SA'IL DAN AKTUALISASINYA'. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (28 May 2018): 17. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-02>.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Rika Eliana. *Konsep Diri Pensiunan*. Sumatera Utara: digital library 2, 2003. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3632/psikologirika%20eliana.pdf?sequence=1>.
- Rini Risnawita S, M. Nur Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. YOGYAKARTA: AR-Ruzz Media, 2010.
- Risnawati, S, Rini, Ghufron, M, Nur. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Rosaliza, Mita. 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (3 February 2015): 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.
- Soehadha, Moh. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Cet. Ke-I*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sulo, Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Thalib S.B. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisi Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Times, I. D. N., and Dini Suciatingrum. 'Demi Mengais Rupiah, Manusia Silver Terancam Penyakit Mematikan'. IDN Times. Accessed 11 October 2021. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatingrum/demi-mengais-rupiah-manusia-silver-terancam-penyakit-mematikan>.
- Utsman as-Sakir al-Khaubawiyi,. *Butir-Butir Mutiara Hikmah, Durratun Nasihin, Abdul Ghani*. Semarang: Wicaksana, 1985.
- V. WIRATNA, SUJARWENI. *METODOLOGI PENELITIAN*. YOGYAKARTA: PUSTAKA BARU PRESS, 2014.
- W. Creswell, John. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran, Cet. Ke-II, Terj. Achmad Fawaid*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2017.
- W. Creswell, john. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan, 3rd Ed.* yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.
- Yazid. *Hukum Meminta-Minta Cet. Ke-1,*. Bogor: At-Taqwa, 2009.